

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan konsep manajemen pada awalnya lebih mengakar dan diterapkan pada bidang bisnis dan militer. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan peradaban, manajemen kini semakin diakui sebagai kebutuhan dasar sekaligus instrumen strategis yang bermanfaat dalam berbagai sektor kehidupan. Di era modern ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara masif, hampir setiap lembaga dan organisasi harus mengadopsi prinsip-prinsip manajemen agar dapat beroperasi secara optimal. Dengan kata lain, manajemen memegang peranan penting dalam memastikan bahwa sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material, dikelola secara kolaboratif dan terstruktur guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan konsep manajemen di pesantren juga sangat mendesak untuk mendukung mutu dan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan Islam.¹

Pesantren di Indonesia menempati posisi strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak, karakter, dan kompetensi santri sebagai generasi penerus bangsa. Selain sebagai lembaga keagamaan, pesantren memiliki peran yang lebih komprehensif, yaitu sebagai pusat pembinaan mental-spiritual,

¹ Elfridawati Mai Duhani, "Jurnal; Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon," *Ambon* 9, no. 1 (2018): 54–70,

pembekalan keterampilan sosial, dan pengembangan kemampuan santri agar mampu menghadapi tantangan zaman. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pesantren harus menghadapi berbagai permasalahan, seperti tuntutan peningkatan mutu pendidikan, pemutakhiran metode pembelajaran, dan pemenuhan standar masyarakat kontemporer. Semua tantangan tersebut memerlukan pengelolaan dan perencanaan yang strategis agar pesantren tetap relevan dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman.²

Berdasarkan data resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, jumlah pesantren di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yakni menembus angka 28.000 pesantren aktif pada tahun 2023. Meski jumlahnya terus bertambah, namun ketimpangan mutu pendidikan antarpesantren cukup mencolok.³ Tidak sedikit pesantren yang terkendala oleh aspek pengelolaan organisasi, pembiayaan operasional, serta penyelenggaraan metode pendidikan yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan dan dinamika zaman. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan mendesak yang perlu diantisipasi agar pesantren mampu menyelenggarakan layanan pendidikan dan pengembangan kualitas yang diarahkan untuk pengembangan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Salah satu contoh pesantren yang berkomitmen menjawab tantangan tersebut adalah Pesantren Raudhatul Thalibin yang berlokasi di Desa Tayur,

² Alfi Zahrotul Hamidah, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 02 (2022),

³ Tri Mulyanto, "Epistemologi Pendidikan Islam Dan Barat Serta Implikasinya Pada Madrasah Di Indonesia" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017),

Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Pesantren ini telah resmi terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara sejak 20 Maret 2007 dan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sejak saat itu. Dukungan yang kuat dari masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak pada pertumbuhan jumlah santri putra dan putri serta percepatan pembangunan fasilitas pesantren. Jika pada awalnya hanya berupa rumah pengasuh dan sejumlah bangunan sederhana, kini Pesantren Raudhatut Thalibin telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti masjid, asrama putra dan putri, bangunan madrasah setingkat wustha dan ulya, serta kantin pesantren. Dengan dibukanya pendidikan formal jenjang ulya sejak tahun 2015 dan jenjang wustha sejak tahun 2019, jumlah santrinya pun meningkat signifikan hingga mencapai sekitar 600 orang.⁴ Sebagai pondok pesantren salafiyah yang terbilang baru, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin berhasil meraih kepercayaan masyarakat dan secara konsisten menunjukkan tren peningkatan jumlah santri dari waktu ke waktu.

Perintah untuk merencanakan dan mengatur suatu pekerjaan dapat dilihat dalam Al-quran pada firman Allah dalam QS. Al-Hasyr /59:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

⁴ Muhamamd Ikbal, Ali Jusri Pohan, dan Suryadi Nasution, *Pergumulan Sistem Pesantren: Transformasi Menuju Identitas Baru* (Suryadi Nasution, 2021).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan salah satu komponen yang mendasar dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan, khususnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan.⁵ Dalam konteks pembinaan santri di pondok pesantren, perencanaan yang matang dan terstruktur merupakan salah satu faktor kunci dalam mencetak santri yang kompeten dan berdaya saing, sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tayur. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren bertanggung jawab dalam menyiapkan santri agar memiliki wawasan dan keahlian yang luas, baik dalam ranah ilmu agama maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, pondok pesantren tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu agama saja, tetapi juga berupaya memwadahi dan memadukan muatan pembelajaran umum sebagaimana yang diterapkan di lembaga pendidikan formal lainnya.⁶

Lebih jauh, Pengelolaan pondok pesantren memiliki peran strategis dan menentukan terhadap pencapaian efektivitas dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Dalam konteks ini, persoalan kualitas santri merupakan aspek yang urgen dan harus mendapat perhatian serius, khususnya dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan pondok pesantren yang komprehensif dan efektif guna menghasilkan lulusan yang unggul, baik secara intelektual maupun berakhlak mulia. Kondisi ini jelas menunjukkan urgensi untuk dilakukan kajian mendalam tentang pengaruh penerapan manajemen pesantren terhadap kualitas

⁵ Ashhabul Kahf M.Pd S. Pd I. dkk., *Konsep Dasar Manajemen Dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, t.t.). 22.

⁶ Muzammil dkk., *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (UMMPress, 2025).

santri, sehingga upaya pembinaan generasi penerus di pesantren dapat terarah dan terukur lebih optimal.

Penelitian ini hadir untuk mengkaji pengaruh penerapan manajemen di Pesantren Raudhatut Thalibin terhadap kualitas santri. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya menganalisis data secara lebih luas dan representatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan rinci tentang hubungan antara efektivitas manajemen pesantren dengan pencapaian kualitas santri. Selain memperluas cakrawala keilmuan dalam lingkup manajemen, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengelola pesantren agar mampu mengoptimalkan fungsi manajerial guna mewujudkan visi dan misi lembaga secara lebih optimal.

B. Fokus Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji Sejauh mana manajemen di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin berpengaruh terhadap peningkatan kualitas santri?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian ini secara prinsip bertujuan untuk menganalisis serta menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejauh mana penerapan manajemen di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan santri.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis yang berarti dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam, melalui pengembangan pustaka tentang pengaruh manajemen pesantren terhadap peningkatan kualitas santri, khususnya di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin. Di samping itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi landasan teori dan rujukan awal bagi pengembangan penelitian-penelitian berikutnya, khususnya yang berupaya mengkaji lebih jauh tentang keterkaitan antara efektivitas manajemen pendidikan dengan peningkatan kualitas santri di lingkungan pesantren. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dan terpadu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengisi kekosongan-kekosongan penelitian terdahulu, khususnya dalam memosisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang senantiasa bertransformasi dan beradaptasi secara dinamis terhadap berbagai tuntutan dan perubahan zaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis, antara lain:

a. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Memberikan rekomendasi yang relevan dan berbasis data untuk mengoptimalkan pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan

kualitas santri, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun pembinaan karakter.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Menjadi acuan untuk merancang kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif, khususnya dalam mendukung pengelolaan dan pemberdayaan pesantren.

Bagi Santri dan Orang Tua

Meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, sekaligus memberikan dorongan kepada santri untuk lebih aktif dan disiplin dalam belajar.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pengaruh diartikan sebagai kekuatan atau daya yang bersumber dari sesuatu hal, baik berupa individu, benda, maupun kejadian, yang berperan dalam membentuk watak, keyakinan, maupun tindakan seseorang.⁷ Dalam konteks penelitian ini, konsep pengaruh dipahami sebagai dampak atau akibat yang timbul akibat pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin terhadap kualitas santri. Dengan demikian, pengaruh yang dimaksud diukur berdasarkan sejumlah indikator yang secara spesifik menggambarkan

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 112

perubahan atau peningkatan pada diri santri, baik dari segi akademik, perkembangan spiritual, maupun penguasaan keterampilan sosial, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh tentang tingkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan di lingkungan pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas santri.

2. Manajemen Pondok Pesantren

Dalam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang secara intensif membina santri dalam menguasai ilmu agama Islam dan disiplin ilmu lainnya, sekaligus mengorientasikan mereka agar mampu menempuh kehidupannya selaras dengan norma dan tuntunan syariat Islam.⁹ Dalam konteks penelitian ini, manajemen pesantren dipahami sebagai serangkaian upaya pengelolaan lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sumber daya lainnya secara terpadu dan berorientasi pada efektivitas dan efisiensi. Pelaksanaan manajemen tersebut meliputi penyusunan kebijakan, pengaturan struktur kelembagaan, serta penerapan metode pembinaan dan

⁸ Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 157

⁹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," 10 Januari 2019,

pembelajaran yang kondusif guna mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang bermutu dan berorientasi pada pengembangan potensi santri.

Dalam penelitian ini, Pesantren Raudhatut Thalibin Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi fokus utama sebagai subjek penelitian. Penelitian diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem manajemen pesantren diimplementasikan untuk mendukung proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas santri secara holistik, sehingga dapat mencetak santri yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika zaman.

3. Kualitas Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas diartikan sebagai derajat, tingkat, atau taraf keunggulan sesuatu.¹⁰ Dalam konteks ini, santri yang berkualitas merujuk pada santri yang memiliki kompetensi menyeluruh dan berimbang, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, penghayatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, maupun kemampuan beradaptasi secara konstruktif dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain, santri yang berkualitas adalah mereka yang mampu memadukan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial secara terpadu untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan berdaya saing.

Dalam kajian ini, kualitas santri Ponpes Raudhatut Thalibin Hulu Sungai Utara, merujuk pada capaian santri dalam memenuhi standar

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

kompetensi yang diharapkan, meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, akhlak, dan spiritual), serta psikomotorik (penguasaan keterampilan praktis). Indikator kualitas peserta didik dalam penelitian ini meliputi prestasi akademik, kedisiplinan, akhlak mulia, kemampuan berkomunikasi, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang berguna dan memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan bermasyarakat.sosial.

F. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Skripsi oleh Puji Lestari.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2023) mengungkapkan bahwa manajemen pesantren dan lingkungan pesantren berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Berdasarkan hasil analisisnya, variabel manajemen pesantren memberikan kontribusi sebesar 42,6%, variabel lingkungan pesantren 39,8%, dan secara simultan keduanya memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap kinerja organisasi santri putri. Dalam penelitian ini, Lestari menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*, dan berfokus secara khusus pada dinamika organisasi santri putri, dengan melibatkan seluruh anggota organisasi sebagai sampel penelitian.¹¹ Secara

¹¹ Puji Lestari, “Pengaruh Manajemen Kesantrian Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023),.

metodologis, terdapat kesamaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengkaji pengaruh manajemen pesantren terhadap variabel tertentu, baik kualitas maupun kinerja santri. Akan tetapi, perbedaan yang signifikan terletak pada ruang lingkup dan fokus pembahasan. Jika Lestari lebih menekankan pada dampak manajemen pesantren dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri secara khusus, maka dalam penelitian saya fokusnya lebih komprehensif, yakni mengkaji pengaruh manajemen pesantren secara holistik terhadap kualitas santri yang meliputi dimensi akademik, pembentukan moral dan etika, serta penguasaan keterampilan sosial. Dengan demikian, penelitian saya menawarkan cakupan analisis yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi Oleh Dzulfiqar.

Penelitian Dzulfiqar (2018) mengungkapkan bahwa tata tertib pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan santri di Pesantren Jabal Nur Jadid, dengan tingkat kontribusi pengaruh sebesar 54,8%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode simple random sampling, dengan melibatkan 100 santri sebagai responden. Proses analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji

regresi sederhana dengan bantuan software SPSS versi 22.0.¹² Kesamaan penelitian Dzulfiqar dengan penelitian saya terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh manajemen pesantren terhadap variabel tertentu pada santri, yaitu kedisiplinan sebagai salah satu indikator kualitas santri. Akan tetapi, cakupan pembahasan dalam penelitian saya lebih komprehensif dan mendalam, karena tidak hanya terfokus pada aspek kedisiplinan saja, tetapi juga meliputi indikator-indikator lain seperti prestasi akademik, pembentukan akhlak dan etika, serta penguasaan keterampilan sosial agar dapat mengukur kualitas santri secara holistik. Dengan kata lain, jika Dzulfiqar berorientasi pada efektivitas regulasi pesantren sebagai instrumen pembinaan kedisiplinan, penelitian saya memperluas fokusnya pada manajemen pesantren secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kualitas santri secara terpadu dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal oleh Alfi Zahrotul Hamidah.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Zahrotul Hamidah (2022) menunjukkan bahwa penerapan tata tertib pesantren berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan presentase pengaruh sebesar 58,7%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik simple random

¹² Dzulfiqar, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

sampling terhadap 20 santri putri sebagai responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan regresi sederhana (uji-t) yang diolah menggunakan software SPSS versi 18.0.¹³ Kajian ini memperlihatkan adanya kemiripan dengan studi yang saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh manajemen pesantren terhadap salah satu indikator kualitas santri, yaitu kedisiplinan. Akan tetapi, cakupan penelitian saya lebih komprehensif dan multidimensi, karena tidak hanya berfokus pada kedisiplinan sebagai indikator kualitas saja, tetapi juga meliputi dimensi akademik, pembentukan moral, dan pengembangan keterampilan sosial santri. Dengan kata lain, meski sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi dampak manajemen pesantren, penelitian saya berupaya menyajikan analisis yang lebih holistik dan mendalam dalam menangkap kontribusi manajemen pesantren terhadap peningkatan kualitas santri secara menyeluruh.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

Asumsi utama yang mendasari penelitian ini adalah bahwa manajemen pesantren memiliki peran sentral dan strategis dalam menentukan tingkat kualitas santri, baik dalam hal prestasi akademik, pembentukan karakter dan akhlak, maupun penguasaan keterampilan sosial. Penerapan manajemen pesantren yang efektif diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang kondusif, memperkuat budaya disiplin, dan memfasilitasi pengembangan

¹³ Alfi Zahrotul Hamidah, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 02 (2022),

potensi santri secara terpadu dan komprehensif. Dengan demikian, manajemen pesantren tidak semata-mata berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan santri menuju pribadi yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa kualitas santri dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu yang mencerminkan keberhasilan pembinaan di pesantren, seperti kedisiplinan, prestasi belajar, dan perilaku sosial. Dengan memahami pengaruh manajemen pondok pesantren, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan komprehensif mengenai bagaimana pengelolaan pesantren dapat meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten secara intelektual dan berkarakter.

Dari pertimbangan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H0 : Manajemen Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tayur Hulu Sungai Utara tidak berpengaruh terhadap kualitas santri.
- H1 : Manajemen Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tayur Hulu Sungai Utara berpengaruh terhadap kualitas santri

H. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab utama yang saling berkaitan secara sistematis.

Bab I memuat Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, studi terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi Kajian Pustaka, yang membahas konsep-konsep terkait manajemen pesantren dan kualitas santri, serta teori-teori dan kerangka konseptual yang mendasari penelitian.

Bab III menjelaskan Metodologi Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber dan teknik pengumpulan data, prosedur analisis, serta langkah-langkah validasi data.

Bab IV menyajikan Hasil dan Pembahasan, berupa deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis temuan, dan interpretasi hasil berdasarkan teori yang relevan.

Bab V menutup pembahasan dengan Kesimpulan dan Saran, yang merangkum temuan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi praktis dan teoretis untuk pengembangan selanjutnya.